

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
BERKOLABORASI DALAM AKSI PENGHIJAUAN DAN BERSIH  
LINGKUNGAN DI DESA PERERENAN**

**I Gusti Ngurah Made Wiratama<sup>1)</sup>, I Made Wahyu Wijaya<sup>2)</sup>, I Gusti Ngurah  
Agung Wahyu Pangestu<sup>3)</sup>, Ni Wayan Mey Wahyu Romi Antika<sup>4)</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi Teknik Lingkungan, Unmas Denpasar

<sup>2)</sup> Program Studi Perencanaan Wilayah dan Pedesaan, Unmas Denpasar

<sup>3)</sup> Program Studi Akuntansi, Unmas Denpasar

<sup>4)</sup> Program Studi Hukum, Unmas Denpasar

Email: [rahde.wiratama@unmas.ac.id](mailto:rahde.wiratama@unmas.ac.id)

**ABSTRAK**

Perkembangan desa yang sangat pesat harus dibarengi dengan situasi dalam menjaga lingkungan tetap baik. Apalagi Desa Pererenan adalah desa wisata yang akan menjadi sorotan apabila kondisi lingkungannya buruk. Tujuan pengabdian ini adalah berkolaborasi dengan masyarakat dan kelompok pemuda untuk melakukan aksi bersih lingkungan yang diadakan setiap akhir pekan dan penghijauan. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu 1) Kegiatan pengabdian pertama meliputi kegiatan aksi bersih lingkungan yang telaksana pada 5 tempat, yaitu Banjar Tiyung Tutul, Banjar Pengembungan, Banjar Jempinis, Wantilan Desa Pererenan, dan Pesisir Pantai Pererenan, 2) Kegiatan pengabdian kedua meliputi penghijauan yang telah terlaksana di Wantilan Desa Pererenan dan di Pura Dalem Desa Pererenan.

Kata kunci : kolaborasi, bersih lingkungan, penghijauan

**Analisis Situasi**

Desa Pererenan terletak di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali. Desa Pererenan merupakan Desa yang terletak di pesisir pantai dan merupakan desa paling selatan dari Kecamatan Mengwi. Desa Pererenan memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.214 jiwa dengan kepadatan 720 km<sup>2</sup> (Pusat Statistik, n.d.). Desa Pererenan adalah desa hasil pemekaran Desa Buduk dan Desa Tumbak Bayuh. Desa Pererenan berbatasan dengan sebelah Utara Desa Tumbak bayuh, sebelah Timur Desa Cunggu, sebelah Selatan Pantai Pererenan, dan di sebelah Barat Desa Munggu.

Desa pererenan terbagi 6 banjar dinas antara lain: Banjar Delod Padonan, Banjar Batu, Banjar Jempinis, Banjar Kang-kang, Banjar Tiyung Tutul, dan Banjar Pengembungan (Anonim, 2020). Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dikarena desa ini berbatasan langsung dengan Desa Cunggu yang sudah banyak dikunjungi wisatawan. Karakteristik Desa Pererenan dan Desa Cunggu dapat dikatakan sama yaitu dengan beberapa wilayah pertanian dan yang manjadi daya tarik adalah pantai dengan ombak. Ikon dari desa pererenan adalah terdapatnya Patung Gajah Mina yang terdapat di pesisir pantai Pererenan.

Perkembangan desa yang sangat pesat harus dibarengi dengan situasi dalam menjaga lingkungan tetap baik (Hidayah, 2021). Kondisi lingkungan yang sehat adalah

lingkungan yang bersih tanpa sampah. Sampah organik dan anorganik mengganggu kondisi desa. Volume sampah di Bali seperti Kota Denpasar diperkirakan mencapai 1.842 m<sup>3</sup>/hari, bahkan bisa mencapai 3.368 m<sup>3</sup> atau setara dengan 1.852 ton sampah basah atau 650 ton sampah padat kering (Partha, 2010), sedangkan dalam Wijaya (2021) disebutkan bahwa sampah organik dari kegiatan upacara menghasilkan 4.61 m<sup>3</sup>/hari. Kondisi tersebut harus menjadi perhatian Desa Pererenan untuk tetap menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah. Apalagi Desa Pererenan adalah desa wisata yang akan menjadi sorotan apabila kondisi lingkungannya buruk. Hal ini terbukti dari hasil observasi diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang kurang peduli akan seberapa pentingnya melestarikan lingkungan. Tanpa lingkungan yang bersih, setiap individu maupun masyarakat dan juga wisatawan akan mengalami dampaknya. Untuk menjaga kondisi lingkungan agar tetap terjaga maka penting untuk melakukan kegiatan aksi bersih lingkungan dan penghijauan di sekitar Desa Pererenan.

### **Permasalahan Mitra**

Terdapat beberapa masalah yang diketahui berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah yakni:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menciptakan Desa Pererenan yang bersih dan asri.
2. Sangat sedikitnya kegiatan penghijauan yang dilakukan di Desa Pererenan

### **Solusi Yang Diberikan**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka dapat dirumuskan solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Solusi yang diberikan yaitu:

1. Berkolaborasi dengan masyarakat dan kelompok pemuda untuk melakukan aksi bersih lingkungan yang diadakan setiap akhir pekan
2. Berkolaborasi dengan masyarakat dan kelompok pemuda untuk melakukan penghijauan

### **Metode Pelaksanaan**

Adapun metode atau tahapan yang digunakan untuk pelaksanaan program kerja berkolaborasi dalam aksi bersih lingkungan dan penghijauan di Desa Pererenan antara lain:

Pertama, melakukan survei yang bertujuan untuk menemukan permasalahan pada mitra sasaran. Survey dilakukan bersama dengan pihak desa dan kelompok pemuda di masing-masing banjar.

Kedua, melakukan kegiatan aksi bersih lingkungan pada setiap balai banjar dan objek wisata di Desa Pererenan. Kegiatan dilakukan secara bergantian setiap akhir pekan.

Ketiga, melakukan kolaborasi kegiatan penanaman pohon yang dilakukan di Desa Pererenan.

## Hasil Pengabdian Dan Pembahasan

### 1. Kegiatan Aksi Bersih Lingkungan

Kegiatan aksi bersih lingkungan terlaksana pada 3 banjar dari 6 banjar yang ada di Desa Pererenan. Kegiatan tersebut terlaksana di Banjar Tiyung Tutul pada Minggu, 5 Maret 2023, di Banjar Pengembungan pada Minggu, 12 Maret 2023, dan di Banjar Jempinis pada Minggu, 19 Maret 2023. Selain itu, kegiatan juga terlaksana di Wantilan Desa Pererenan pada Jumat, 7 April 2023 dan di Pantai Pererenan pada Minggu, 9 April 2023. Kegiatan bersih lingkungan merupakan kolaborasi antara sekaa teruna, LPM Desa, dan Perangkat Desa Pererenan dimana konsentrasi kegiatan yang dilakukan meliputi pembersihan lingkungan dari sampah pelastik dan sampah kiriman di sekitar pantai.



**Gambar 1.** Aksi Bersih Lingkungan di Desa Pererenan

### 2. Kegiatan Penghijauan

Kegiatan penghijauan di Desa Pererenan dilakukan sebanyak dua kali. Kegiatan dilakukan di Wantilan Desa pada Rabu, 15 Maret 2023 dan di Pura Batur Banjar Pengembungan pada Selasa, 4 April 2023. Kegiatan ini merupakan kolaborasi dengan aparaturnya desa dan LPM Desa Pererenan dalam merealisasikan bulan bakti gotong royong. Jenis tanaman yang ditanam pada saat penghijauan adalah jenis kelapa gading pada area wantilan dan jenis tanaman bunga persembahyangan pada area Pura Dalem. Kegiatan penghijauan ini adalah kegiatan yang penting. Dalam Azis Maruapey

(2022) dikatakan bahwa penghijauan adalah sebuah ikhtiar dalam pelestarian lingkungan kepada masyarakat. Sehingga sangat cocok dilakukan secara berkesinambungan di Desa Pererenan.



**Gambar 2.** Penghijauan di Desa Pererenan

Evaluasi dari kegiatan aksi bersih lingkungan dan penghijauan di Desa Pererenan dilakukan pasca kegiatan. Berdasarkan wawancara akhir yang dilakukan pada saat akhir program kerja dapat dilihat dirangkum perkembangan yang dari mitra sasaran yang yaitu :

1. Mitra sasaran lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan aksi bersih lingkungan. Hal ini dikarenakan kegiatan dihadiri oleh lebih banyak peserta. Mitra juga mulai menyadari bahwa kondisi lingkungan akan menunjang kegiatan wisata di Desa Pererenan.
2. Mitra sasaran mulai memperhatikan kondisi lingkungan melalui kegiatan penghijauan. Hal ini dikarenakan di Desa Pererenan sudah mulai tingkat alih fungsi lahan sebagai tuntutan jasa akomodasi pariwisata dan akan mempengaruhi keasrian lingkungan desa.

### **Kesimpulan dan Saran**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pererenan telah terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian pertama meliputi kegiatan aksi bersih lingkungan yang telaksana pada 5 tempat, yaitu Banjar Tiyung Tutul, Banjar Pengembangan, Banjar Jempinis, Wantilan Desa Pererenan, dan Pesisir Pantai Pererenan. Kegiatan Pengabdian kedua meliputi penanaman pohon di Wantilan Desa Pererenan dan di Pura Dalem Desa Pererenan.

Kegiatan aksi bersih lingkungan sebaiknya selalu dilaksanakan minimal satu bulan sekali pada masing-masing wilayah banjar dan dapat dijadikan sebuah lomba kebersihan lingkungan. Kegiatan penghijauan sebaiknya dilakukan pada musim penghujan sehingga kegiatan perawatan lebih mudah untuk dilakukan. Setelah

dilakukannya kegiatan tersebut masyarakat diharapkan dapat lebih waspada terhadap lingkungan dan tetap menjaga kebersihan agar lingkungan tetap bersih asri aman dan nyaman.

#### Daftar Pustaka

- Azis Maruapey, Lona H. Nanlohy, Fajrianto Saeni, Rajab Lestaluhu. 2022. *Penghijauan sebuah Ikhtiar dalam Pelestarian Lingkungan di Kampung Klafdalim Distrik Moi Segen Kabupaten Sorong*. Jurnal Indonesian Collaboration Journal of Community Services Vol. 2, No. 3, Agustus 2022 e-ISSN: 2807-3371 <https://doi.org/10.53067/icjcs.v2i3>
- Kecamatan Mengwi Dalam Angka. 2022.
- Nur Hidayah, Ali Rahman. 2021. *Peran Pemerintahan Desa dalam Pengendalian dan Pengelolaan Nur Hidayah, Ali Rahman Lingkungan Hidup di Pedesaan*. Jurnal Jurisprudentie Vol. 8 No. 1
- Partha, C.G.I. 2010. “Penggunaan Sampah Organik Sebagai pembangkit Listrik di TPA SuwungDenpasar”. Jurnal Teknologi Elektro Vol.9 No.2 E-ISSN: 2503-2372, Hal. 152 – 158
- Pemerintah Desa Pererenan. (2020). *Buku Profil Desa Pererenan*
- Wijaya, I MW, Wiratama, IGNM, Putra, IKA, Azmi Aris. 2021. *Refuse Derived Fuel Potential Production from Temple Waste as Energy Alternative Resource in Bali Island*. Journal of Ecological Engineering 2023, 24(4), 288–296 ISSN 2299–8993. <https://doi.org/10.12911/22998993/161015>